

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

5.1. Permasalahan Umum Perencanaan Kota dan Desain Kawasan

Kurangnya perencanaan tata ruang yang jelas: perencanaan tata ruang yang tidak jelas dan implementasi kebijakan yang tidak konsisten dapat menimbulkan permasalahan perkotaan. Pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang: pertumbuhan penduduk yang tidak seimbang tanpa perencanaan tata ruang yang baik dapat menyebabkan hilangnya lahan pertanian yang subur, kemacetan lalu lintas, dan permasalahan lainnya. Urbanisasi: peningkatan jumlah penduduk perkotaan dapat menimbulkan permasalahan dalam penyediaan lapangan kerja, infrastruktur, dan kualitas hidup (Budianta & Tiwon, 2023).

Kualitas lingkungan hidup: Permasalahan lingkungan hidup seperti pencemaran udara, banjir, dan permasalahan lainnya dapat timbul akibat pembangunan yang tidak mempertimbangkan aspek lingkungan hidup. Ketidaksesuaian antara perencanaan fisik dan pemenuhan kebutuhan masyarakat: dalam praktik perancangan perkotaan, seringkali terdapat ketidaksesuaian antara perencanaan fisik tingkat makro dan pemenuhan kebutuhan Masyarakat (Yuli Adiratna, 2022).

Perubahan fungsi kawasan pemukiman: banyak kawasan pemukiman yang dialihfungsikan menjadi tempat usaha seperti restoran, sehingga dapat menyebabkan buruknya pengorganisasian. Penting untuk dicatat bahwa isu-isu ini mungkin berlaku atau tidak berlaku secara khusus untuk Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti, karena pemakaman tersebut memiliki makna sejarah dan budaya yang unik. Namun, isu-isu ini dapat berfungsi sebagai kerangka umum untuk mempertimbangkan potensi tantangan dalam perencanaan dan perancangan kota.

5.2. Nilai-Nilai Penting Taman Makam Pahlawan

Penentuan fungsi ruang publik di Taman Makam Pahlawan didasarkan pada sejumlah alasan yang menggabungkan nilai-nilai sejarah, penghargaan terhadap para pahlawan, serta kebutuhan masyarakat. Penghormatan dan Peringatan Sejarah karena Taman Makam Pahlawan adalah tempat peristirahatan terakhir bagi para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan dan perjuangan nasional. Salah satu fungsi utama taman ini adalah sebagai tempat penghormatan dan peringatan terhadap jasa-jasa mereka. Fungsi ini mencakup upacara peringatan, monumen, dan makam yang dirancang dengan layak untuk memastikan bahwa sejarah dan pengorbanan para pahlawan dihargai dan tidak dilupakan.

Pendidikan dan Penyadaran Sejarah dalam Taman Makam juga berfungsi sebagai pusat pendidikan sejarah yang menginformasikan masyarakat, khususnya generasi muda, tentang peristiwa-peristiwa bersejarah dan perjuangan pahlawan nasional. Fasilitas interpretasi, papan informasi, museum, dan tur yang dididikkan akan membantu dalam penyebaran pengetahuan sejarah dan meningkatkan pemahaman tentang pentingnya kemerdekaan dan nasionalisme. Penentuan fungsi ruang publik di Taman Makam Pahlawan adalah proses yang kompleks yang harus menekankan penghormatan terhadap sejarah, nilai-nilai budaya, kebutuhan masyarakat, dan pelestarian lingkungan. Dengan pemahaman yang cermat tentang nilai-nilai ini, Taman Makam Pahlawan dapat berfungsi sebagai tempat yang bermakna bagi masyarakat dan sebagai penjaga sejarah nasional.

5.3. Definisi Taman Makam Pahlawan

Taman Makam Pahlawan adalah lokasi khusus yang diperuntukkan bagi pahlawan atau tokoh-tokoh makanans atau bisnis lain yang memiliki koneksi internasional yang signifikan. Semua pejuang kemerdekaan, tokoh-tokoh militer, pemimpin politik, atau individu-individu yang dianggap berjasa dalam mempertahankan atau memajukan negara tersebut menjadi tempat peristirahatan terakhir di Taman Makam Pahlawan.

Biasanya, Taman Makam Pahlawan dibangun secara besar-besaran dan memiliki monumen-monumen atau makam yang menghormati pahlawan yang dikamadi di sana. Selain itu, lokasi ini sering digunakan sebagai tempat kompetisi dan konferensi nasional, terutama pada hari-hari ketika bahasa resmi negara sedang dipelajari atau ketika isu-isu penting sedang dibahas. Selain itu, Taman Makam Pahlawan sering kali ditetapkan sebagai tempat penting untuk pembelajaran dan perayaan agama.

Fungsi utama Taman Makam Pahlawan adalah untuk mengamati dan memantau pertemuan para pahlawan nasional serta berdiskusi tentang ilmu dan benda-benda yang mereka kenal. Setiap bangsa memiliki Taman Makam Pahlawan dengan ciri khas dan tradisinya masing-masing, sesuai dengan prioritas nasional dan konsep utama masing-masing.

5.4. Konservasi dalam Desain Arsitektur

Konservasi dalam desain arsitektur adalah pendekatan yang bertujuan untuk melindungi, melestarikan, dan merawat bangunan, lingkungan, atau warisan budaya yang memiliki nilai sejarah, budaya, atau arsitektural. Konservasi fokus pada upaya untuk menjaga integritas dan keaslian elemen-elemen yang berharga dari masa lalu sambil memastikan bahwa elemen-elemen tersebut tetap relevan dan berfungsi dalam konteks masa kini. Berikut adalah beberapa konsep utama yang terkait dengan konservasi dalam desain arsitektur (Rangka Konservasi Dan Pengembangan Arsitektur Nusantara Bagi Perbaikan Kualitas Lingkungan Binaan Galih Pangarsa et al., 2012):

1. **Identifikasi Nilai:** Langkah pertama dalam konservasi adalah mengidentifikasi dan melepaskan nilai-nilai dari bangunan atau lingkungan yang akan dikonservasi. Ini mencakup nilai sejarah, budaya, arsitektural, dan konteksnya dalam masyarakat.
2. **Konservasi Materi:** Ini melibatkan upaya untuk menjaga bahan-bahan dan struktur asli sebanyak mungkin. Jika perlu, perbaikan atau pemulihan

dilakukan dengan menggunakan metode dan bahan yang sesuai sejarah untuk mempertahankan tampilan dan keaslian bangunan.

3. Konservasi Fungsi: Penting untuk mempertahankan fungsi asli atau, jika diperlukan, menyesuaikannya dengan cara yang sesuai dengan nilai-nilai sejarah dan budaya. Ini bisa berarti mengubah fungsi bangunan atau lingkungan untuk memenuhi kebutuhan saat ini sambil tetap menghormati karakter sejarahnya.
4. Konservasi Lingkungan: Upaya konservasi juga harus mempertimbangkan dampak lingkungan. Hal ini mencakup pemilihan bahan yang ramah lingkungan, solusi energi yang efisien, dan perawatan yang berkelanjutan untuk menjaga kelestarian bangunan atau lingkungan yang dikonservasi.

Konservasi dalam desain arsitektur adalah langkah penting dalam melestarikan warisan budaya kita dan memastikan bahwa nilai-nilai budaya dan sejarah tetap hidup dan relevan bagi generasi mendatang. Ini melibatkan upaya yang cermat dan berkelanjutan untuk melestarikan warisan budaya kita dengan cara yang bijaksana dan berkelanjutan. (Rangka Konservasi Dan Pengembangan Arsitektur Nusantara Bagi Perbaikan Kualitas Lingkungan Binaan Galih Pangarsa et al., 2012)

5.5. Arsitektur Vernakular dalam Desain Arsitektur

Arsitektur Vernakular adalah gaya arsitektur yang dirancang berdasarkan kebutuhan lokal, ketersediaan bahan bangunan, dan mencerminkan tradisi lokal. Dalam konteks sejarah, Arsitektur Vernakular dapat digunakan untuk menggambarkan dan memperkuat identitas sejarah suatu tempat. Gaya arsitektur ini juga dapat menjadi saksi bisu dari sejarah dan budaya suatu daerah. (Penelitian et al., 2015)

Beberapa ciri-ciri Arsitektur Vernakular adalah sebagai berikut:

1. Menggunakan bahan bangunan lokal yang tersedia di sekitar lingkungan.
2. Memanfaatkan teknik konstruksi yang sederhana dan mudah dipahami oleh masyarakat setempat.

3. Mencerminkan nilai-nilai budaya dan tradisi lokal.
4. Menyesuaikan dengan kondisi iklim dan lingkungan sekitar.

Dalam konteks sejarah, Arsitektur Vernakular dapat digunakan untuk menggambarkan dan memperkuat identitas sejarah suatu tempat. Gaya arsitektur ini juga dapat menjadi saksi bisu dari sejarah dan budaya suatu daerah. Oleh karena itu, pendekatan Arsitektur Vernakular dapat diterapkan dalam perancangan Taman Makam Pahlawan Kusuma Bhakti untuk menciptakan suasana yang mengingatkan pada masa lampau dan menghormati jasa-jasa para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. (Anisa, 2021)

Unsur-unsur Arsitektur Vernakular

Unsur-unsur Arsitektur Vernakular (Wiranto, 1999)

1. Peran dan makna

Indonesia memiliki beragam kebudayaan. Kebudayaan pada hakikatnya adalah manifestasi kepribadian masyarakat yang tercermin antara lain pada wadah aktivitas yang berwujud arsitektur.

2. Tradisi

Suatu perubahan harus tetap bertumpu pada tradisi "*Vernacular Architecture is based on a knowledge of traditional practices*". Perubahan yang tetap memperhatikan tradisi merupakan gerakan bertahap yang diperlukan untuk menopang vitalitas. Tradisi berkaitan dengan faktor kesinambungan karena tradisi merupakan suatu proses turun-temurun, suatu aktivitas mewariskan berbagai ketentuan, peraturan, adat, teknik dari generasi ke generasi.

Faktor yang Mempengaruhi Bentuk Vernakular

Menurut Amos Rapoport (1969), bentuk atau model vernakular disebabkan oleh 6 faktor yang dikenal sebagai modifying factor sebagai berikut:

1. Bahan Kecenderungan menggunakan bahan dari alam
2. Konstruksi Pada metode konstruksinya pemakai ahli bangunan sangat jarang karena dalam lingkungan vernakular model yang diterapkan dipak secara bersama-sama oleh Masyarakat

3. Teknologi Pemakaian turun temurun dan menjadi tradisi dalam Masyarakat
4. Mengacu lingkungan sekitar Faktor iklim, pemilihan baham, konstruksi, dan teknologi mengacu pada lingkungan sekitar terhadap permasalahan lingkungan.
5. Sosial Melingkupi struktur keluarga, hubungan masyarakat dan mata pencaharian.
6. Budaya Faktor meliputi pandangan manusia terhadap alam, ide hidup yang ideal, simbol-simbol, kepercayaan dan agama

2.5.1. Tinjauan Arsitektur Vernakular Terhadap Tradisional Jawa

Rumah Adat Jawa atau dikenal juga dengan Rumah Adat Jawa terletak di Pulau Jawa, Indonesia. Desain arsitektur Rumah Jawa bercirikan hierarki aturan dominan, seperti yang diterapkan pada bentuk atap. Rumah adat Jawa mempunyai tingkat kekecewaan yang sama satu sama lain, namun jenis penyesuaiannya tergantung pada status sosial dan ekonomi pemilik rumah. (Alfari, n.d.).



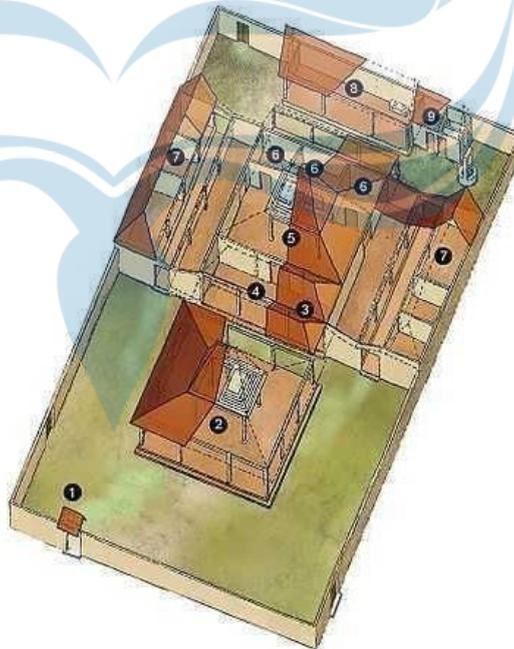
Gambar 2.1 Rumah Joglo

Sumber: (Alfari, n.d.)

Joglo Rumah. Atap Joglo merupakan bentuk atap yang paling khas dan paling rumit. Atap joglo dikaitkan dengan tempat tinggal

bangsawan (Keraton, kediaman resmi, pemerintah bangunan, dan rumah bangsawan Jawa atau nigrat). Saat ini pemiliknya tidak lagi bergantung pada keluarga Bangsawan; melainkan siapa saja yang mempunyai uang untuk membangunnya. Oleh karena itu, dibutuhkan bahan bangunan yang lebih banyak dan melimpah untuk membangun rumah Joglo.

Atap Joglo terdiri dari dua jenis atap sebelumnya yaitu beberapa ciri khas. Terutama, bendap tidak seperti rumah Limasan, tetap utama lebih curam. Tentang khasnya berupa tiang-tiang berlapis, diartikan sebagai tumpang sari, di empat tiang utama yang mendukung atap di atasnya. Selain itu, jika terjadi masalah pada kediaman Joglo maka proses perbaikannya tidak bisa langsung selesai. Mengapa penghuni rumah akan menimbulkan pengaruh yang kurang baik sebagaimana Orang Jawa.



Gambar 2 2 Layout dari kompleks rumah tradisional Jawa. Ket: 1. lawang pintu 2. pendopo 3. Peringgitan 4. emperan 5. dalem 6. senthong 7. gandok 8. dapur

Sumber: (Alfari, n.d.)

2.5.2. Konsep Terkait Bangunan Vernakular Terhadap Arsitektur Tradisional Jawa

Komponen mendasar untuk membuat teori atau model adalah konsep. Sebuah konsep muncul ketika dibentuk, dan untuk membentuk sebuah konsep, diperlukan tiga elemen: simbol, model atau hipotesis, dan contoh atau eksperimen: fenomena, fakta, atau referensi empiris. Sebuah simbol dapat terdiri dari sebuah frasa, akronim, ekspresi matematika, atau notasi. Materi yang diisi ke dalam atau dilekatkan pada simbol dinyatakan melalui definisi (definisi konseptual) adalah muatan makna (konsepsi). Sebaliknya, referensi empiris (misalnya, model empiris, indikator empiris) adalah sesuatu yang diwakili oleh simbol dan terkandung dalam ekspresi matematis (konsep). Berdasarkan analisis tersebut, dapat dinyatakan bahwa yang terkait dengan konsep adalah simbol yang didefinisikan oleh model mental (konsep) tertentu agar dapat diaplikasikan pada studi kasus (obyek) tertentu.

Tabel 2.1 Konsep-konsep terkait Bangunan Vernakular

Sumber: LANTINGJournal of Architecture, Volume 1, Nomer 2, (2012)

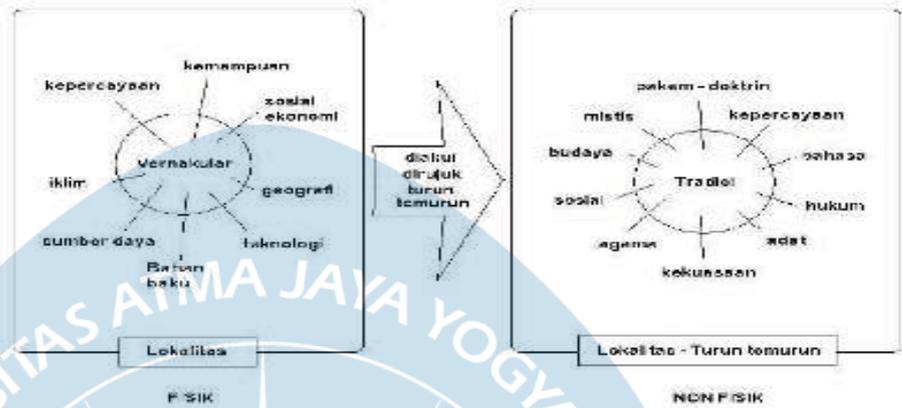
No	DESKRIPSI KONSEP-KONSEP	
1	<i>Faktor analysis (Rapoport)</i>	Bentuk-bentuk atau model vernakular disebabkan oleh enam faktor yang dikenal sebagai modifyingfactor (Rapoport, 1969: 78), diantaranya adalah: Faktor Bahan, Metode Konstruksi, Faktor Teknologi, Faktor Iklim, Pemilihan Lahan, Faktor sosial-budaya
2	<i>Sociocultural factors(Morgan)</i>	Bentuk rumah (vernakular) sangat berkaitan dengan pola perilaku budaya, nilai-nilai budaya, dan sudut pandang terhadap dunia mereka.

3	<i>Symbolic conceptions(Griaule/D ieterlen)</i>	Terdapat konsep-konsep simbolik, yaitu konsep yang berhubungan dengan alam semesta, sebagai sudut pandang dalam melihat dan menuntut proses pembangunan rumah.
4	<i>Multiple factor thesis(Schefold)</i>	Terdapat beberapa faktor dalam menjelaskan bentuk rumah. Salah satunya merupakan faktor utama.
5	<i>Cosmos-symbolism (Eliade)</i>	Rumah merupakan representasi simbolik dari 3 unsur kosmos, yaitu surga/dunia atas, dunia manusia, dan dunia bawah. Ketiga simbol kosmos ini tersimbolkan melalui atap, ruang-ruang dalam, dan bagian bawah rumah.
6	<i>Social organisation (Durckheim/ Mauss, Raspers; Cunningham)</i>	Menunjukkan adanya klasifikasi simbolik yang meliputi bagian yang suci, tertutup, dan bagian wanita. Konsep simbolik ini sangat berkaitan dengan dimensi makrokosmos.
7	<i>Gender-symbolism (Bourdieu)</i>	Adanya karakteristik yang sangat kuat yang menunjukkan simbol perbedaan jenis kelamin (gender).

Menurut Christopher Alexander, karena arsitektur memiliki bahasa, arsitektur vernakularnya sering kali bertentangan dengan unsur tradisional. Tradisi memberikan titik awal untuk memperluas proses desain suatu arsitektur melalui sistem turunan ruang, material, dan jenis konstruksi. Bentuk, ukuran, dan struktur dipahami sebagai semacam warisan yang akan mengalami perubahan secara bertahap karena adanya bias.

Oleh karena itu, arsitektur vernakular yang identik dengan jenis arsitektur arsitektur tanpa arsitektur formal (antisipasi lokal) merupakan suatu cara yang digunakan manusia lokal untuk menciptakan sarana perlindungan diri dari lingkungannya melalui trial and error. Oleh karena itu, jika cara-cara tersebut di atas terus berlanjut tanpa terputus antar

generasi karena meninggalnya staf, maka bahasa daerah akan menjadi tradisi.



Gambar 2. 3 Ilustrasi konsep Vernakular dengan Tradisional

Sumber: Gatot Suharjanto, 2011

Menurut Gerarda (2012), ciri utama yang membedakan arsitektur Jawa adalah pembagian dan atap ruangnya. Di antara jenis bahan bangunan yang paling umum adalah tajug (masjid), joglo (golongan ningrat), limasan (golongan menengah), dan kampung (rakyat biasa). Rumah-rumah ini memiliki beberapa jenis atap untuk mengakomodasi kebutuhan sosial dan ekonomi pemiliknya.

Metode bangunan tradisional di Jawa memasukkan unsur alam, satwa liar, agama, dan sedekah. Beragamnya flora hias tidak lepas dari dampak budaya pra Islam (Hindu). Bunga yang digunakan sebagai ragam hias pada bangunan tradisional Jawa mempunyai aroma yang khas. Rambut rontok jenis ini ditandai dengan rambut rontok, rambut menipis, dan rambut rontok (emas).

Tabel 2.2 Ragam Hias Flora; Arti dan Penempatan

Sumber: Dakung, 1981/1982

Nama	Wujud	Letak	Arti/Maksud
------	-------	-------	-------------

<p>Lung-lungan</p> 	<p>Tumbuhan menjalar dibuat stilisasi seperti tanaman surga, dengan daun, bunga, dan buah (merah, hijau, kuning, biru, ungu)</p>	<p>Umumnya terdapat di bagian balok rangka stsp, pamidangan (bawah brunjung), tebeng pintu, jendela, dan patang aring.</p>	<p>Estetika dan wingit</p>
<p>Saton</p> 	<p>Bentuk persegi dengan hiasan daun da bunga. Warna hijau, merah, saton emas.</p>	<p>Ragam hias terletak di balok rangka atap, tiang bangunan atas bawah, tebeng pintu.</p>	<p>Keindahan</p>
<p>Wajikan</p> 	<p>Berbentuk belah ketupat. Berisi daun atau bunga. Warna yang kontras.</p>	<p>Ragam hias terletak di tengah tiang atau pada persilangan balok pagar bangunan.</p>	<p>Lung-lungan di samping sebagai estetika juga wingit.</p>
<p>Nanasan</p> 	<p>Mirip nanas, omahtawon, atau prit gantil. Warna sesuai dengan bangunan.</p>	<p>-</p>	<p>Keindahan dan usaha keras untuk mendapatkan kebahagiaan.</p>
<p>Tlapan</p> 	<p>Deretan segitiga sam tinggi. Polos atau berisi lung-lungan. Warna emas dengan</p>	<p>Pangkal dan ujung balok kerangka bangunan.</p>	<p>Sinar matahari atau sorotan berarti kecerahan dan keagungan.</p>

	dasar hijau atau merah tua.		
 Kebenan	Mirip buah keben, persegi meruncing seperti mahkota.	Blandar tumpang ujung bawah joglo dan ujung bawah saka benthung lambang gantung.	Keindahan dan proses dari yang tidak sempurna menuju sempurna.
 Patran	Dari kata patra berarti daun. Berbentuk daun berderet.	Tepian atau hiasan pada bidang datar kecil dan memanjang di bagian balok rangka bangunan.	Keindahan dan kesempurnaan.
 Padma	Bunga teratai berwarna merah.	Terletak di alas tiang (umpak).	Estetika dan kesucian (padma), kokoh, kuat.

Makna mencegah bencana dan kejahatan, serta kekuatan dan keberanian, adalah ragam fauna hias. Fokusnya biasanya pada elemen struktural atau non-struktural yang ada di lokasi konstruksi, dan menyempit ke domain primer atau sekunder.

Tabel 2.3 Ragam hias Fauna; Arti dan Penempatan

Sumber: Dakung, 1981-1982

Nama	Wujud	Letak	Arti/Maksud
------	-------	-------	-------------

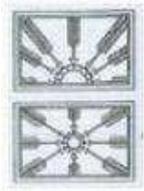
<p>Kemamang</p> 	<p>Kala (raksasa, hantu). Selalu diberi warna.</p>	<p>Di bagian depan pintu gerbang, benteng ataupun lingkungan Kraton.</p>	<p>Menelan segala sesuatu yang jahat yang berkehendak masuk.</p>
<p>Peksi Garuda</p> 	<p>Burung Garuda. Dengan warna emas.</p>	<p>Bubungan, tebeng (papan datar diatas pintu, jendela) senthong tengah dan patang aring, dan gerbang.</p>	<p>Pemberantas kejahatan.</p>
<p>Ular Naga</p> 	<p>Warna emas, putih, atau tembaga. Berhadapan, tolak belakang, berjajar, atau berbelitan.</p>	<p>Di pintu gerbang dan bubungan rumah.</p>	<p>Menghilangkan penyebab bencana.</p>
<p>Jago</p> 	<p>Ayam Jantan.</p>	<p>Di atas bangunan, diujung bubungan.</p>	<p>Kejantanan, keberanian, kekuatan batin dan fisik.</p>
<p>Mirong</p> 	<p>Sikap malu atau susah sekali, kemudian meninggalkan tempat itu. Putri mungkur (dari belakang), putri mirong.</p>	<p>Di tiang-tiang bangunan saka guru, saka penanggap, penitih.</p>	<p>Kepercayaan perwujudan Kanjeng Ratu Kidul.</p>

Ragam alam hias menyampaikan esensi alam semesta dan Tuhan.

Kosmologi dualistik (jenis kulit perempuan dan siang-malam), orientasi, dan topografi ditransformasikan menjadi simbol udara, matahari, bulan, dan siang.

Tabel 2.4 Ragam hias Alam; Arti dan Penempatan

Sumber: Dakung, 1981-1982

Nama	Wujud	Letak	Arti/Maksud
 <p>Gunungan</p>	Bentuk gunung secara sederhana atau bentuk pohon.	Bubungan rumah ditengah.	Lambang alam semesta dengan puncak keagungan. Kayon atau pohon untuk berlindung.
 <p>Makutha</p>	Mahkota	Bubungan atap di tengah atau bagian tepi kanan kiri.	Raja wakil dari Tuhan memberkahi seisi rumah agar selamat.
 <p>Praba</p>	Ukiran berbentuk melengkung meninggi dengan berujung di tengah. Mirip daun-daunan atau ekor merak.	Ditiang-tiang (saka)sebelah atas dan bawah pada keempat sisi tiang.	Sinar atau memberikan cahaya pada tiang-tiang, sehingga menambah keindahan.
 <p>Panah</p>	Anak Panah yang menuju ke satu titik dalam bidang segiempat.	Tebeng pintu (sebelah atas pintu), sembarangpintu.	Sebagai ventilasi, delapan senjata dari 8 arah mata angin dapat sebagai penolak bala.

<p>Kepetan</p> 	<p>Bentuk 1/4 lingkaran, sisi lengkung berombak.</p>	<p>Di patang aring senthong, daun pintu, dinding gebyok.</p>	<p>Sumber penerangan bagi seisi rumah (lambang matahari jaman Hindhu).</p>
<p>Mega Mendung</p> 	<p>Awa putih dan awan hitam.</p>	<p>Tepi blandar, pintu, tebeng jendela, tebeng sekat.</p>	<p>Sifat mendua: laki-laki perempuan, hitam putih, siang malam, baik buruk.</p>
<p>Banyu Teles</p> 	<p>Tetesan air yang terkena sinar matahari.</p>	<p>Bersamaan dengan patran, padarangka.</p>	<p>Tiada kehidupan tanpa air, keindahan.</p>

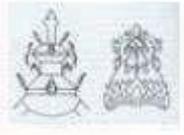
Hias agama ragam membuat hubungan dengan Tuhan atau "ke atas" dengan simbol-simbol yang bernuansa keagungan. Kaitnya dirancang agar sesuai dengan fungsi bangunan.

Ruang adalah halaman yang berguna, karena usaha untuk mengatur simbol dan fungsi. Salah satu kesatuannya adalah fungsi ruangan, pengguna, dan ornamennya. Pengguna terlihat jelas dalam kehidupan rumah tangga dan sosial, termasuk status dan gender.

Tabel 2. 5 Ragam Hias Agama dan Kepercayaan; Arti dan Penempatan

Sumber: Dakung, 1981-1982

Nama	Wujud	Letak	Arti/Maksud
------	-------	-------	-------------

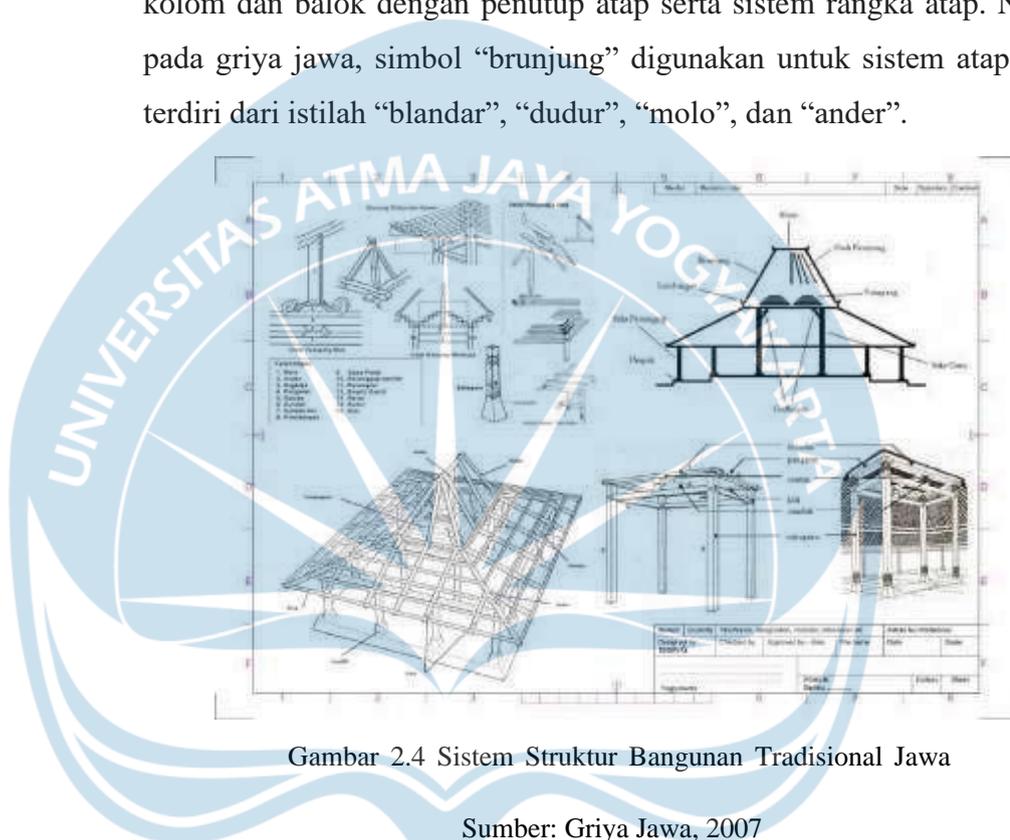
Mustaka 	Kepala	Di atap tajug, untuk mesjid atau makam.	Mahkota atau topong wayang tokoh raja.
Semacam kaligrafi	Huruf arab, distilisasi, dirangkum, atau kata Jawa.	Rangka, dadapeksi, patang aring, tebeng pintu, tiang.	Nabi Muham S.A.W., Tuhan YME, mohon berkat.

Menurut Dewi NKA (2003), arsitektur tradisional disebut juga arsitektur vernakular, memberikan pemahaman tentang lingkungan melalui bentuk geometris. Orientasi juga merupakan ungkapan atas berdirinya pada sebuah tapak bagi bangunan arsitektur tradisional. Makna simetri dalam desain arsitektur (vernakular) memberikan nilai keseimbangan antara alam dan manusia. Dalam griya kawruh, kehadiran geometri dalam ruang domain dapat diamati; Hal ini terlihat pada awal proses berkembangnya soko-guru yang merupakan unsur struktural fundamental. Menurut Prihatmaji YP (2007), bentukan soko "rong-rongan" terdiri dari tumpuan dan gaya lateral yang terjadi pada hubungan guru-siswa, sedangkan rol-elastis brunjungan merupakan satu sistem struktur ramah terhadap gempa.

Daerah yang biasa disebut "dalem" oleh sokoguru susunans, atau "kula" dalam dialek Jawa ngoko. Ini berfungsi sebagai pengingat bagi penonton. Rong-rongan ini berfungsi sebagai semacam soko guru pada lokasi penyelak dan pemidhangan sisi yang terletak di kawasan pangap, dan kawasan kaisar yang merupakan kawasan depan bangunan adat Jawa.

Perbedaan struktur antara bangunan modern dan tradisional dapat diibaratkan pada sistem susunan dan ikatan antar unsur penyusunnya yang hampir sama dalam membangun suatu struktur bangunan tunggal. Unsur-unsur di atas sebagian besar bermula dari pemahaman perkuatan atau kekokohan yang menjadi salah satu unsur pembangunnya. Banyak orang

dalam struktur modern menyadari sistem struktur yang digunakan untuk membangun satu bangunan yang sesuai dengan tujuan penggunaannya. Sistem struktur yang ada disebut sebagai sistem rangka dengan istilah takvival “balungan”; dalam struktur modern disebut sebagai struktur kolom dan balok dengan penutup atap serta sistem rangka atap. Namun pada griya jawa, simbol “brunjung” digunakan untuk sistem atap, yang terdiri dari istilah “blandar”, “dudur”, “molo”, dan “ander”.



Gambar 2.4 Sistem Struktur Bangunan Tradisional Jawa

Sumber: Griya Jawa, 2007

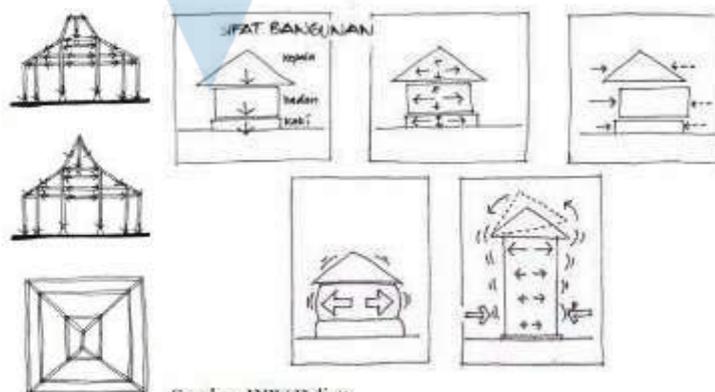
Dalam sistem bangunan tradisional Jawa, unsur-unsur dan keterkaitan antar unsur memaparkan uraian atau rincian konsep kepala, badan, dan kaki. Sebagai ketua kelompok, ia terdiri dari beberapa unsur penyusunnya yang disebut dengan “brunjung” (gajah pada umumnya), badan sebagai unsur utama ruang utama dan pengembangannya sebagai sokoguru-tumpangsari dan rong-rongan. Terdapat 4 soko guru, 2 blandar pamindhangan masing-masing dan 1 blandar penyelak yang membentuk empat persegi panjang beragam 4 tiang (soko guru) yang berdiri diatas "umpak".



Gambar 2.5 Struktur Inti Joglo (rong-rongan) dan ikatan strukturnya

Sumber: Griya Jawa, 2007

Ide mendasar dari sistem struktural adalah untuk memberikan perlindungan bagi generasi muda, seperti rasa aman dan sejahtera, sehingga mereka dapat melakukan aktivitas sehari-hari dan mulai hidup sebagai manusia. Andreas Triwiyono (2007) menjelaskan untuk implementasi konsep sistem struktur tersebut dalam aplikasi desain, yaitu gempa (gaya lateral) dan dimensi dari elemen konstruksi dari bawah sampai keatas semakin kecil, baik termasi maupun beban yang dituplikasi gempa (gaya lateral).



Sumber: DPU Bali, tt

Gambar 2.6 Penyaluran Gaya Aksial (beban) dan reaksi bangunan Tradisional

Sumber: Griya Jawa, (2007)

5.6. Studi Preseden

Studi preseden dilakukan untuk memberi contoh kepada penulis desain taman makam pahlawan yang baik, yang dapat memberikan desain yang sesuai standart yang ada, dan dapat memberikan perkembangan terhadap Masyarakat sekitar, dan sebagai Taman Makam Pahlawan.

2.6.1. Taman Makam Pahlawan Kalibata, Jakarta, Indonesia



Gambar 2.7 Tampak Atas

Sumber: <https://merahputih.com/>

Taman Makam Pahlawan Nasional Utama Kalibata atau dikenal dengan TMPN Utama Kalibata merupakan fasilitas yang diperuntukkan bagi aparat penegak hukum nasional, diplomat, dan pejabat tinggi Republik Indonesia lainnya. Terletak di lingkungan Kalibata Jakarta Selatan.

Veteran Perang Kemerdekaan Indonesia dan lebih dari 7.000 personel militer aktif disebutkan di sini. Setelah Perang Dunia II, para veteran gerakan pemerintahan Jepang di Indonesia berjuang untuk kemerdekaan mereka sendiri dan juga disebutkan dalam bagian ini.

Taman Makam Pahlawan Kalibata mulai dibangun pada tahun 1953 dan selesai pada Hari Pahlawan, 10 November 1954. Dalam proyek ini, Friedrich Silaban adalah arsitek utama, sedangkan kontraktornya, Algemeen Ingenieurs-

en Architecten Bureau (juga dikenal sebagai AIA), bekerja sama dengan erat. dengan Subdirektorium Dinas Bangunan Tentara. Bila dilihat dalam praktek sebenarnya, kerjasama antara dunia usaha Indonesia dan Belgia telah terjalin sejak awal berdirinya Republik hingga Sukarno memperkenalkan konsep nasionalisasi dunia usaha asing pada tahun 1957. Hal ini terus dilakukan guna memenuhi kebutuhan masa kini. proyek bangunan.



Gambar 2.8 halaman depan Tempat Makam Pahlawan Nasional Kalibata

Sumber : <https://merahputih.com/>

Taman Makam Pahlawan Kalibata adalah salah satu taman makam pahlawan yang terletak di Jakarta, Indonesia. Taman ini memiliki desain yang khusus dan diatur dengan baik untuk menghormati para pahlawan nasional Indonesia yang gugur dalam perjuangan untuk kemerdekaan negara ini. Berikut adalah penjelasan mengenai desain Taman Makam Pahlawan Kalibata.

1. Tata Letak dan Ruang: Taman ini memiliki lahan luas yang cukup besar dan ditata dengan rapi. Pohon-pohon hijau yang rindang dan taman-taman yang terawat dengan baik memberikan suasana damai dan teduh. Tata letaknya diatur dengan rapi, dengan area makam yang terletak di tengah-tengah taman. Hal ini menciptakan fokus utama pada penghormatan terhadap para pahlawan.
2. Makam-Makam dan Monumen: Makam-makam para pahlawan nasional tersebar di kawasan taman. Makam-makam ini seringkali diberi tanda

berupa batu nisan atau plakat dengan nama dan informasi tentang pahlawan yang dimakamkan di sana. Terdapat juga monumen-monumen yang menghormati pahlawan-pahlawan tertentu atau peristiwa bersejarah penting. Monumen-monumen ini sering memiliki arsitektur yang mencerminkan gaya tradisional Indonesia, seperti atap berbentuk joglo.

3. Arsitektur Vernakular: Salah satu ciri khas taman ini adalah penggunaan arsitektur vernakular. Bangunan-bangunan di dalam taman ini mencerminkan gaya arsitektur tradisional Indonesia, seperti atap berbentuk limas, ukiran kayu, dan ornamen-ornamen khas. Arsitektur vernakular memberikan nuansa budaya yang kental dan menghormati warisan budaya Indonesia.
4. Fasilitas Pendidikan dan Interpretasi: Taman ini dilengkapi dengan fasilitas pendidikan dan interpretasi sejarah. Pengunjung dapat menemukan papan informasi atau pameran yang menjelaskan perjuangan para pahlawan dan peristiwa bersejarah yang terkait dengan taman ini. Ini membantu meningkatkan pemahaman masyarakat tentang nilai-nilai sejarah dan nasionalisme.
5. Area Peringatan dan Upacara: Taman Makam Pahlawan Kalibata sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan upacara peringatan dan acara-acara nasional. Terdapat area khusus yang diperuntukkan untuk upacara tersebut, termasuk panggung atau tribun yang dapat menampung pengunjung.
6. Aksesibilitas: Taman ini mudah diakses oleh masyarakat dan wisatawan. Infrastruktur jalan yang baik, parkir, dan aksesibilitas bagi penyandang disabilitas telah diperhitungkan dengan baik untuk memastikan akses yang lancar ke taman ini.
7. Pola Grid Taman: Pola grid Taman Makam Pahlawan Kalibata didesain dengan rapi dan teratur, menciptakan tampilan yang indah dan simetris. Pemakaman ini memiliki batu nisan dan monumen sebagai penghormatan bagi para pahlawan yang berjuang untuk kemerdekaan Indonesia. Di sepanjang jalan-jalan yang teratur, Anda akan menemukan

deretan nisan yang tersusun rapi, dan beberapa di antaranya mungkin memiliki tulisan atau tanda penghormatan khusus.

Taman Makam Pahlawan Kalibata adalah tempat yang didesain dengan cermat untuk menghormati sejarah dan warisan nasional Indonesia. Desainnya menciptakan lingkungan yang layak untuk mengenang para pahlawan dan merancang perjuangan mereka dalam merebut kemerdekaan Indonesia. Dengan menggabungkan unsur-unsur arsitektur vernakular, taman ini menciptakan atmosfer yang sarat dengan nilai-nilai budaya dan sejarah.

2.6.2. Arlington National Cemetery, United States

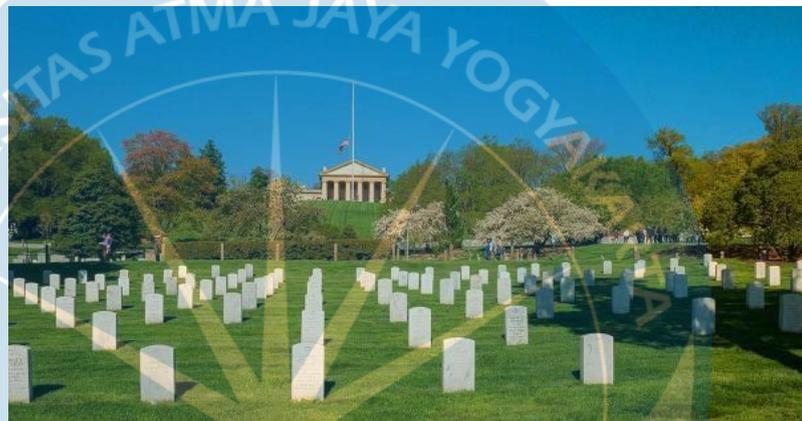


Gambar 2. 9 Peta Arlington National Cemetery 2022

Sumber : <https://www.arlingtontours.com/>

Pemakaman Nasional Arlington menerima kemenangan total dalam pertempuran pada tahun 1864 di sekitar Rumah Arlington milik Robert E. Lee. Tanah seluas 200 hektar yang berdekatan dengan Sungai Potomac ditetapkan sebagai kawasan militer, sebagaimana telah disepakati oleh Persatuan Pasukan yang memerintah Washington, untuk menggantikan kawasan yang terisi penuh

pemakaman dengan korban kematian akibat Perang Saudara. Propertinya terganggu dan dibongkar di bawah lengkungan Brigadir Jenderal Jenderal Montgomery Meigs, dan pada tahun 1866, lebih dari 15.000 penguburan berada di sana. Meskipun menerima saran dari Frederick Law Olmsted Sr. untuk desain yang unik dan "abadi", Meigs menyatakan bahwa produk akhirnya mematuhi standar yang ditetapkan untuk Victoria dan Emansipasi Wanita.



Gambar 2.10 Arlington House

Sumber : <https://www.arlingtontours.com/>

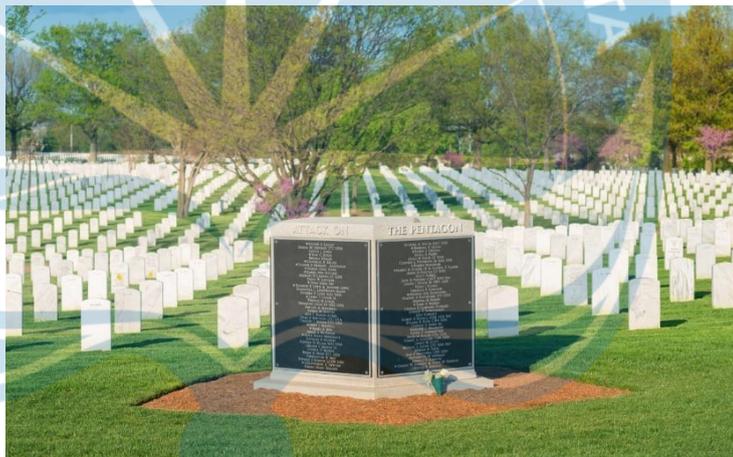
Rencana Komisi McMillan tahun 1901–1902 mencakup seruan untuk keseragaman dan kontrol desain ahli sebagai hasil dari akumulasi batu nisan, tugu peringatan, monumen, dan lengkungan yang berbeda selama empat puluh tahun. Tidak ada yang lebih menakutkan daripada deretan batu putih sederhana yang menutupi bukit-bukit landai yang ditumbuhi pepohonan, memberikan kesan bahwa pasukan besar sedang tidur di sana. Konsep tersebut juga menyerukan pembangunan jembatan untuk menghubungkan Arlington House ke Lincoln Memorial. Kompleks Jembatan Peringatan Neo-klasik karya McKim, Mead, dan White memberi Arlington Cemetery prosesi masuk yang megah yang berakhir dengan hemicycle dengan kediaman Lee bertengger tinggi di atasnya. Kompleks ini berfungsi sebagai simbol persatuan antara Utara dan Selatan. Saat ini, pemakaman tersebut dikelola oleh Departemen Angkatan

Darat dan mencakup lahan seluas 624 hektar dengan lebih dari 300.000 orang interniran.

Arlington National Cemetery adalah salah satu taman pemakaman nasional terkenal di Amerika Serikat. Desainnya sangat menghormati nilai-nilai militer, patriotisme, dan penghormatan terhadap para prajurit Amerika yang gugur dalam berbagai konflik militer. Berikut adalah penjelasan mengenai desain Arlington National Cemetery secara detail:

1. Tata Letak dan Luas Area: Pemakaman Nasional Arlington terletak di wilayah Arlington, Virginia, dan memiliki luas area sekitar 624 hektar. Taman ini memiliki tata letak yang sangat teratur dengan jalan-jalan utama yang membentuk pola grid, memungkinkan akses yang mudah ke berbagai bagian taman.
2. Makam-Makam dan Monumen: Tempat pemakaman utama di Pemakaman Nasional Arlington adalah Arlington House, yang juga dikenal sebagai "Custis-Lee Mansion." Ini adalah rumah yang pernah ditempati oleh Jenderal Robert E. Lee selama Perang Saudara Amerika.
3. Terdapat lebih dari 400.000 makam di taman ini, termasuk makam para pahlawan perang, prajurit militer, dan tokoh-tokoh berpengaruh lainnya. Makam-makam tersebut diatur dalam barisan yang teratur. Banyak monumen dan tugu peringatan yang tersebar di seluruh taman, menghormati satuan-satuan militer, pahlawan perang, dan peristiwa bersejarah penting.
4. Monumen Peringatan Utama: Monumen Peringatan Pahlawan Nasional adalah salah satu monumen utama di taman ini. Monumen ini memiliki kolom setinggi 30 meter yang didedikasikan untuk menghormati prajurit yang gugur dalam Perang Saudara Amerika. Monumen John F. Kennedy Eternal Flame adalah tempat peristirahatan terakhir bagi mantan Presiden Amerika Serikat John F. Kennedy. Api Abadi terus menyala untuk memperingati presiden yang gugur.

5. Lanskap dan Vegetasi: Lanskap taman ini mencakup banyak pepohonan yang tumbuh rindang, terutama pohon oak. Pohon-pohon ini menciptakan suasana yang damai dan memberikan keteduhan pada makam-makam dan monumen-monumen. Beberapa kawasan taman dirancang dengan taman-taman indah dan taman air yang menambah nilai estetika dan keindahan.
6. Penggunaan Batu Nisan dan Prasasti: Batu nisan dan prasasti yang terbuat dari marmer atau granit sering digunakan untuk menandai makam dan menghormati prajurit yang gugur. Prasasti tersebut mencantumkan nama, pangkat, dan informasi tentang individu lain yang dimakamkan. Makam-makam ini diatur dengan sangat rapi dalam formasi barisan yang teratur.



Gambar 2.11 Pentagon Group Burial Marker

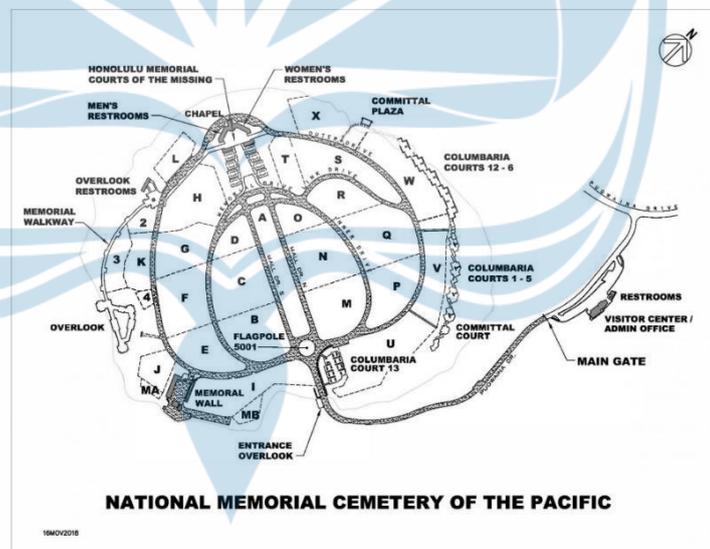
Sumber : <https://www.arlingtontours.com/>

7. Upacara Peringatan dan Pemakaman: Arlington National Cemetery sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan upacara peringatan nasional yang penting, seperti Memorial Day, Veterans Day, dan upacara lainnya. Upacara ini sering dihadiri oleh pejabat pemerintah, angkatan bersenjata, dan masyarakat umum. Pemakaman militer yang penting juga sering dilakukan di taman ini, termasuk pemakaman anggota keluarga presiden atau tokoh-tokoh berpengaruh lainnya.

8. Pola grid Taman: Pola grid yang digunakan di Arlington National Cemetery adalah jenis pola grid reguler atau orthogonal. Taman Pemakaman Nasional Arlington memiliki tata letak yang sangat teratur dan simetris dengan barisan nisan dan monumen yang dibuat dalam pola grid lurus.

Desain Pemakaman Nasional Arlington menciptakan atmosfer yang solennel dan menghormati para prajurit yang gugur dalam pelayanan kepada negara. Dengan tata letak yang teratur, lanskap yang indah, dan monumen-monumen mengesankan, taman ini berfungsi sebagai tempat penghormatan yang layak bagi para pahlawan dan juga sebagai situs bersejarah yang penting bagi Amerika Serikat.

2.6.3. National Memorial Cemetery of the Pacific, Hawaii, Amerika Serikat



Gambar 2. 12 Maps National Memorial Cemetery of the Pacific 2018

Sumber : <https://www.cem.va.gov/>

Didirikan pada tahun 1948, Pemakaman Peringatan Nasional Pasifik. Meskipun pemakaman nasional di Hawaii pertama kali diusulkan pada tahun 1938, Kantor Quartermaster General, Angkatan Darat A.S., termotivasi untuk membangun pemakaman tersebut karena diperlukan untuk menyediakan tempat

pemakaman personel militer Amerika yang tewas saat bertugas di Pasifik. Teater Perang Dunia II.

Hampir 10.000 korban Perang Dunia II dimakamkan di sana antara tanggal 4 Januari dan 25 Maret 1949; 1.777 lainnya dimakamkan di sana pada bulan Juni tahun yang sama, sebelum pemakaman tersebut dibuka secara resmi pada bulan Juli. Pemakaman tersebut mengadopsi konsep pemakaman Memorial Park dan dibangun agar sesuai dengan kawah melingkar gunung berapi yang sudah punah. Itu ditanami dengan cermat dengan pepohonan dan tanaman asli dan termasuk batu nisan granit datar di tengah padang rumput yang indah.

Honolulu Memorial adalah satu-satunya peringatan Komisi Monumen Pertempuran Amerika yang terletak di dalam pemakaman nasional. Sejak awal dirancang untuk menjadi pusat pemakaman dan terletak di seberang pintu masuk. Desain tugu peringatan ini awalnya dikembangkan untuk mengenang orang-orang yang hilang dalam Teater Pasifik pada Perang Dunia II, namun sejak itu diperluas hingga mencakup orang-orang yang hilang dalam Perang Korea dan, yang terbaru, Perang Vietnam. Pada tanggal 11 Januari 1976, Pemakaman Peringatan Nasional Pasifik ditambahkan ke Daftar Tempat Bersejarah Nasional. Pada tanggal 18 Juni 2014, material tambahan telah dipasok.



Gambar 2. 13 Gedung Utama National Memorial Cemetery of the Pacific

Sumber : <https://www.cem.va.gov/>

National Memorial Cemetery of the Pacific, juga dikenal sebagai Punchbowl Cemetery, adalah taman pemakaman nasional yang terletak di Honolulu, Hawaii, Amerika Serikat. Taman pemakaman ini memiliki desain yang sangat menghormati prajurit Amerika yang gugur dalam berbagai konflik militer, terutama dalam Perang Dunia II dan Perang Korea. Berikut adalah penjelasan secara detail tentang desain National Memorial Cemetery of the Pacific:

1. Tata Letak dan Luas Area: National Memorial Cemetery of the Pacific memiliki tata letak yang mengesankan, terletak di dalam kawah gunung berapi yang tidak aktif yang disebut Kawah Punchbowl. Ini menciptakan lanskap alam yang menakjubkan. Taman ini memiliki luas sekitar 116 hektar, dengan jalur-jalur yang diatur dengan baik untuk menghubungkan berbagai bagian taman
2. Makam-Makam dan Monumen: Taman ini berfungsi sebagai tempat peristirahatan terakhir bagi ribuan prajurit Amerika yang gugur dalam konflik militer. Makam-makam tersebut diatur dalam barisan yang teratur dan baik. Terdapat monumen-monumen yang menghormati satuan-satuan militer, pahlawan perang, dan peristiwa sejarah penting. Salah satu yang paling terkenal adalah "Courts of the Missing," yang mencantumkan nama-nama prajurit yang hilang dalam tindakan.
3. Monumen Peringatan Utama: Monumen Peringatan nasional adalah salah satu monumen utama di taman ini. Monumen ini terdiri dari tiang tinggi yang mendukung dua dewadaru besar yang membentuk portal masuk. Di dalam portal, terdapat altar yang menghadap ke arah laut. Di belakang altar, terdapat panel-panel perunggu yang mencantumkan nama-nama ribuan prajurit yang gugur atau hilang dalam tindakan selama Perang Dunia II, Perang Korea, dan Perang Vietnam.
4. Pohon dan Lanskap: Lanskap taman ini mencakup banyak pepohonan dan vegetasi tropis yang tumbuh subur. Pepohonan dan pepohonan di sini memberikan tempat yang damai dan teduh. Lanskapnya dirancang dengan baik untuk menciptakan suasana yang indah dan alami.

5. Penggunaan Batu Nisan dan Prasasti: Batu nisan dan prasasti yang terbuat dari marmer atau granit digunakan untuk menandai makam-makam dan menghormati prajurit yang gugur. Prasasti tersebut mencantumkan nama, pangkat, dan informasi tentang individu lain yang dimakamkan. Makam-makam ini diletakkan dengan sangat rapi dalam formasi barisan yang teratur.
6. Upacara Peringatan dan Pemakaman: National Memorial Cemetery of the Pacific sering digunakan sebagai tempat untuk mengadakan upacara peringatan nasional dan pemakaman militer yang penting. Upacara-upacara ini sering dihadiri oleh pejabat pemerintah, angkatan bersenjata, dan masyarakat umum.
7. Pola Grid Taman: Pola grid di National Memorial Cemetery of the Pacific lebih mengikuti karakteristik geografis alam, dan tata letaknya menghormati bentuk asli kawah Punchbowl. Meskipun ada sejumlah makam yang ditata dalam barisan, tampilan keseluruhannya lebih organik dan tidak seketat pola grid yang ditemukan di beberapa taman pemakaman militer lainnya.

Desain National Memorial Cemetery of the Pacific menciptakan tempat penghormatan yang kuat dan mengesankan bagi para pahlawan Amerika yang gugur dalam pelayanan negara. Lokasinya yang unik di dalam kawah gunung berapi menambah tingkat dramatisme pada taman ini, menciptakan suasana yang sangat sakral dan indah. Taman ini adalah simbol penghargaan dan penghormatan bagi para pejuang yang berjuang demi kebebasan dan perdamaian.

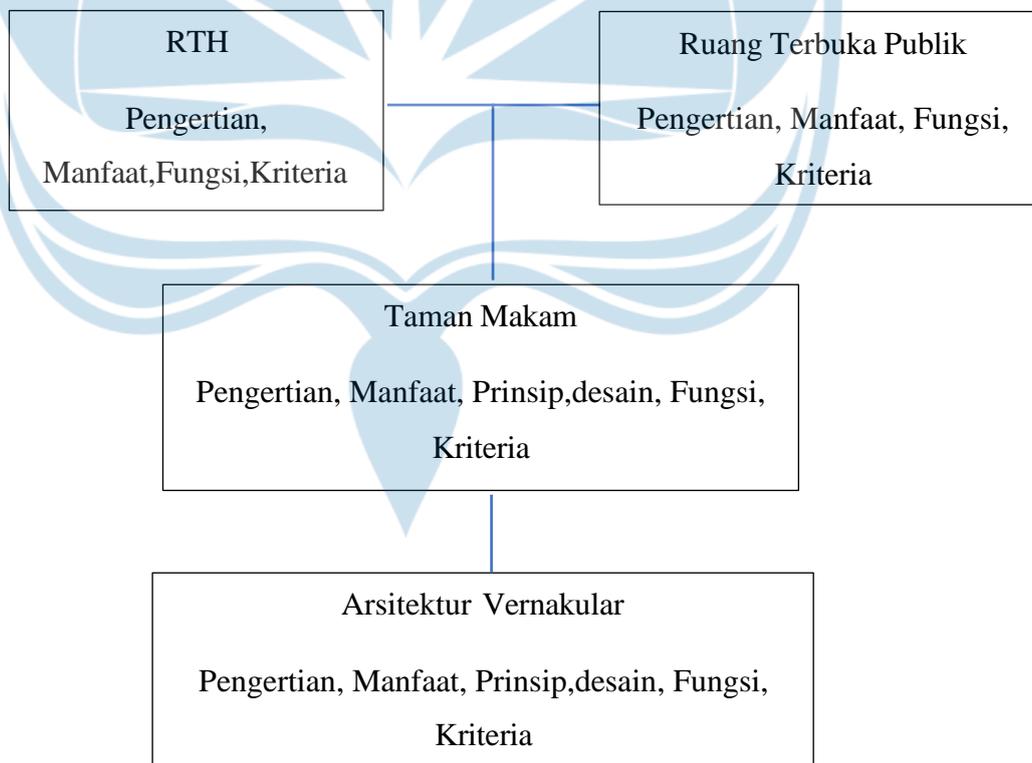


Gambar 2. 14 Tampak Atas National Memorial Cemetery of the Pacific

Sumber : <https://www.cem.va.gov/>

2.7. Kerangka Teori

Kerangka teori proposal perancangan dapat dilihat dari diagram berikut ini:



Gambar 2.15 Diagram Kerangka Teori